

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang beriklim tropis sehingga Indonesia merupakan salah satu tempat yang strategis untuk perkembangbiakan flora dan fauna, tak terkecuali nyamuk. Nyamuk merupakan satu diantara serangga yang sangat penting di dunia kesehatan. Nyamuk termasuk dalam Filum *Antropoda*, *Ordo Diptera*, *Famili Cullicidae* dengan sub family *Toxorhynchitinae* (*Toxorhyncites*), *Cullicidae* (*Aedes*, *Culex*, *Mansoni*, *Armiges*) dan *Anopheles* (Sutyoagus, 2012).

Nyamuk merupakan serangga yang dapat menimbulkan gangguan pada manusia dan hewan melalui probosis (bentuk mulut untuk menusuk). Melalui probosis, banyak penyakit yang dapat ditularkan antara lain penyakit Demam Berdarah (DBD). Vektor utama penyakit DBD adalah *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* hidup dan berkembang biak pada tempat-tempat penampung air bersih, yang tidak langsung berhubungan dengan tanah seperti bak mandi, minuman burung, air tempayan, kaleng, ban bekas, dan lain-lain (Widoyono, 2008).

Penyakit DBD bersifat endemis, sampai saat ini penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan yang cukup diwaspadai, karena sering menimbulkan wabah dan menyebabkan kematian pada banyak orang. Di kawasan Asia Pasifik penyakit demam berdarah sudah ditemukan pada tahun 1953, di Indonesia baru ditemukan pertama kali pada tahun 1968 di Surabaya. Saat ini

nyamuk demam berdarah sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Diperkirakan sudah banyak korban terenggut akibat penyakit ini. Hampir setiap tahun, terutama pada musim hujan selalu terjadi “ledakan” penyakit demam berdarah (Agoes, 2010).

Sekarang banyak ditemukan obat pembunuh maupun pengusir nyamuk berbahan kimia yang berbahaya dan banyak beredar di masyarakat, sehingga pemerintah melarang peredaran obat pembasmi serangga tersebut (Catriono, 2007).

Untuk mengatasi penyakit demam berdarah, metode yang paling efektif untuk mengendalikan nyamuk vektor demam berdarah dengan cara membunuh jentik-jentiknya. Cara alternatif yang aman yaitu dengan menggunakan bahan alami dari tumbuhan atau peptisida nabati. Oleh karena itu terbuat dari bahan alami maka jenis peptisida ini mudah terurai di alam sehingga tidak mencemari lingkungan dan relatif aman bagi manusia dan ternak peliharaan karena residunya mudah hilang (Purwanti, 2007).

Lebih dari 2400 jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam 255 famili dilaporkan mengandung bahan peptisida, salah satunya adalah tumbuhan kencur (*Kaempferia galanga* Linn). Kencur (*Kaempferia galanga* Linn) mengandung pati (4,14 %), mineral (13,73 %), dan minyak atsiri (0,02 %) berupa sineol, asam metil kanil dan penta dekaan, asam sinamat, etil ester, asam sinamic, borneol, kamfena, paraeumarin, asam anisat, alkaloid dan gom (Agoes, 2010). Adanya senyawa yang terkandung dalam kencur (*Kaempferia galanga* Linn), maka tumbuhan ini berpotensi sebagai larvasida. Tumbuhan ini sangat umum ditemukan, tumbuh baik

pada musim penghujan, dapat ditanam dalam pot, atau di kebun yang cukup sinar matahari, tidak terlalu banyak air dan ditempat terbuka (Setya, 2013).

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba menggunakan perasan kencur (*Kaempferia galanga* Linn) sebagai larvasida alami untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan tumbuhan kencur (*Kaempferia galanga* Linn) terhadap larva nyamuk *Aedes aegypti*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh pemberian perasan kencur (*Kaempferia galanga* Linn) terhadap kematian larva *Aedes aegypti* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan kencur (*Kaempferia galanga* Linn) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan kencur (*Kaempferia galanga* Linn) terhadap kematian larva *Aedes aegypti*.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai wacana di perpustakaan dan dapat dijadikan tambahan referensi ataupun wacana bagi pembaca.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat bahwa tumbuhan yang biasanya tidak dihiraukan seperti kencur (*Kaempferia galanga* Linn) dapat memberikan manfaat yaitu memberantas kematian larva *Aedes aegypti*.